

ABSTRAK

Firiyal Atiqoh, 2024, *Penerapan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang*. Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Kristanti Ayuanita, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Keterampilan Berbicara, Pidato.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan pada kegiatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di kelas IX SMPN1 Pangarengan Kabupaten Sampang. Khususnya dalam keterampilan berbicara pidato masih terlihat ada beberapa siswa lebih menggunakan bahasa Madura daripada bahasa Indonesia sehingga saat proses berbicara berpidato terkesan kaku dalam memperbaiki hal tersebut di atas, peneliti mencoba menawarkan suatu metode diskusi yang dipandang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian menggambarkan penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa kelas IX SMPN 1 Pangarengan kabupaten Sampang. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah SMPN1 Pangarengan. Dengan Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan sekunder. Terdapat tiga fokus penelitian dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, bagaimana penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan. *Kedua*, bagaimana kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan. *Ketiga*, bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui. *pertama*, guru mempersiapkan RPP yang dibutuhkan, menyampaikan tujuan, setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi pidato. Guru membagi kelompok untuk diskusi, guru meminta siswa untuk maju kedepan menyampaikan hasil pidato. *Kedua*, Siswa pada saat berpidato kurangnya penggunaan bahasa Indonesia, seperti dilingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah (Madura), sehingga pada saat melakukan berbicara pidato dapat terlihat logat bahasa daerah sehingga hal tersebut membuat siswa terkesan kaku dari segi penyampaian berbicara. *Ketiga*, Guru memberikan materi pidato lebih dalam lagi sehingga pada saat proses menyampaikan pidato guru memberikan arahan terkait siswa pada saat berbicara pidato dari segi penyampainya materi pidato lebih mendalam lagi kepada siswa, guru melatih siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa menggunakan bahasa Indonesia baik didalam kelas maupun diluar kelas supaya tidak kaku dari segi penyampayannya.